

Konservatisme Akuntansi : Telaah Mendalam dalam Kerangka Teori Akuntansi Positif

Lia Dwi Martika, Teti Rahmawati, Salehudin Yunus

Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

Email : lia.dwimartika@uniku.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of debt covenants, bonus plans, political costs, and company growth opportunities on accounting conservatism. The method used in this research is descriptive and verification methods with quantitative data types. The population in this study is the annual reports of manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2019 as many as 148 companies with a sample of 46 companies. The data collection technique used was non-participant observation using panel data regression test. The debt contract, bonus plan, political costs and the opportunity to grow the company simultaneously have a significant effect on accounting conservatism. Debt contracts have a significant negative effect on accounting conservatism. The bonus plan has a significant negative effect on accounting conservatism. Political costs have a significant positive effect on accounting conservatism. The company growth opportunity has a significant positive effect on accounting conservatism. This research is expected to be useful for making investment decisions for investors and potential investors, it is necessary to pay more attention to the information in the company's financial statements. This study is also expected to be useful in helping companies understand why accounting conservatism principles need to be applied to companies.

Keywords: Accounting Conservatism; Debt Covenants; Bonus Plans; Political Costs; Growth Opportunities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh debt covenant, rencana bonus, biaya politik, dan peluang bertumbuh perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 sebanyak 148 perusahaan dengan jumlah sampel 46 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan dengan menggunakan uji regresi data panel. Kontrak hutang, rencana bonus, biaya politik dan kesempatan bertumbuh perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kontrak hutang memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Rencana bonus memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Biaya politik berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Peluang bertumbuh perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor maupun calon investor, agar perlu lebih memperhatikan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Kajian ini juga diharapkan bermanfaat dalam membantu perusahaan memahami mengapa prinsip konservatisme akuntansi perlu diterapkan pada perusahaan.

Kata kunci: Konservatisme Akuntansi; Kontrak Hutang; Rencana Bonus; Biaya Politik; Kesempatan Bertumbuh.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan dan kinerja manajemen perusahaan selama satu periode terhadap pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal meliputi direktur, dewan komisaris, dan karyawan, pihak eksternal meliputi kreditor, investor, pemerintah dan masyarakat. Secara garis besar informasi yang disampaikan dalam laporan

keuangan digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh pihak pemangku kepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan Kerangka Konseptual *International Financial Reporting Standards* (IFRS) konservatisme memang telah dihapuskan karena laporan keuangan berdasarkan IFRS harus bersifat dapat dimengerti, relevan dapat diandalkan dan dapat dibandingkan, tetapi tanpa bias konservatif. Namun dalam penerapan aturan IFRS tertentu, prinsip akuntansi konservatif masih dipertahankan pada berbagai area meskipun dalam standar pelaporan keuangan internasional (IFRS) menyiratkan bahwa prinsip konservatisme akuntansi tidak lagi diterapkan. Konservatisme digantikan dengan konsep *prudence*. Keduanya memang hampir sama, namun dalam konsep *conservatism*, laba dan pendapatan akan diakui jika benar-benar telah terealisasi, tetapi jika rugi akan segera diakui sedangkan dalam konsep *prudence* ketika terjadi laba dan pendapatan atau menurunnya kewajiban dan beban walaupun belum terealisasi tetap akan diakui jika memang kriteria dalam pengakuan tersebut sudah terpenuhi, namun apabila kriteria- kriteria pengakuan pendapatan belum terpenuhi maka pendapatan belum dapat diakui.

Aturan tersebut masih belum dapat diimplementasikan secara menyeluruh di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat pada SAK dimana masih terdapat beberapa metode akuntansi yang memungkinkan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme. Seperti dalam beberapa PSAK (IAI,2017) yaitu PSAK no. 13 : akuntansi untuk investasi paragraf 38; PSAK no. 14; PSAK no. 19 : aktiva tidak berwujud; PSAK no. 48 : penurunan nilai aktiva, paragraf 49. Dalam PSAK tersebut mengharuskan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam pencatatan laporan keuangannya. Adapun konservatisme akuntansi dengan menggunakan *Earning/Accrual Measures* model Givoly dan Hayn (2000), terlihat bahwa dari 148 perusahaan manufaktur di BEI periode 2014-2019 berdasarkan rata-rata sebanyak 41 perusahaan pernah tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Selain itu terdapat 58 perusahaan yang berturut-turut lebih dari 3 tahun tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Sehingga terlihat bahwa masih belum diterapkannya konservatisme akuntansi.

Menurut Watts (2003) dalam Haniati dan Fitriany (2010) ada beberapa indikator yang mempengaruhi konservatisme, yaitu: 1) *Earning/Stock Return Relation Measure*, 2) *Earning/Accrual Measures*, 3) *Net Asset Measure*. Dari ketiga indikator tersebut peneliti akan menggunakan indikator *Earning/Accrual Measures* model Givoly dan Hayn. Pengukuran model akrual Givoly dan Hayn dalam Savitri (2016), memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba rugi selama beberapa tahun. Menurut Givoly dan Hayn dalam Savitri (2016) berpendapat bahwa konservatisme menghasilkan akrual negatif yang terus menerus. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi atau amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Semakin besar akrual negatif maka akan semakin konservatif akuntansi yang diterapkan. Hal ini dilandasi oleh teori bahwa konservatisme menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya *Debt covenant* (kontrak hutang), *bonus plan* (rencana bonus), dan *political cost* (biaya politik) dalam Iskandar dan Sparta (2019). Menurut Susilo dan Aghni (2017) faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah kepemilikan institusional, *debt covenant*

(kontrak hutang), *growth opportunities* (kesempatan pertumbuhan perusahaan), dan profitabilitas. Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti adalah kontrak hutang, rencana bonus, biaya politik, dan kesempatan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat hasil yang berbeda-beda, maka dari itu diperlukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Menurut Watts dan Zimmerman (1986) dalam Salim (2018) ada 3 hipotesis dalam teori akuntansi positif:

1. Hipotesis rencana bonus: jika perusahaan merencanakan bonus berdasarkan net income, maka perusahaan tersebut akan memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan earnings masa datang ke periode sekarang. Dengan kata lain, dengan adanya hipotesis Rencana Bonus ini, manager (agent) cenderung menaikkan laba sehingga menaikkan bonus yang akan dia dapat. Hal ini membuat laporan keuangan perusahaan semakin tidak konservatif.
2. Hipotesis kontrak hutang: perusahaan cenderung untuk menurunkan rasio hutang/ekuitas dengan cara meningkatkan laba sekarang dengan menggeser dari laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini adalah untuk menghindari kedekatan terhadap kovenan hutang dan untuk mendapatkan suku bunga pinjaman yang lebih rendah, karena semakin rendah rasio hutang/ekuitas semakin rendah risiko kebangkrutan perusahaan.
3. Hipotesis biaya politik: perusahaan cenderung untuk menurunkan laba sekarang dengan menggeser ke laba-laba periode besok. Motivasi perusahaan melakukan ini misalnya untuk menghindari tekanan politik seperti tuduhan monopoli dengan menunjukkan laba perusahaan tidak berlebihan seperti yang dicurigai, melobi ke kongres untuk melindungi industri dari barang impor yang menyebabkan keuntungan industri merosot, menghindari tuntutan serikat kerja dengan menunjukkan bahwa laba perusahaan menurun dan lain sebagainya. Perusahaan dapat menurunkan laba dengan merubah metode atau prosedur akuntansi.

Sesuai dengan teori akuntansi positif yang dijelaskan oleh Watts dan Zimmerman (1990), *debt covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian utang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Dengan demikian semakin tinggi kontrak hutang sebuah perusahaan maka semakin kecil perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

H₁ : Kontrak hutang berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Sesuai dengan teori akuntansi positif menurut Watts (2003) dalam Ardilasari (2018) teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja buruk. Berdasarkan hipotesis rencana bonus, manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang diberikan. Berdasarkan motif bonus ini manajer akan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk meraih target laba

yang telah ditetapkan dengan cara melakukan manajemen laba, sehingga pelaporan keuangan menjadi tidak konservatif.

H₂ : Rencana bonus berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hipotesis biaya politik, manajer perusahaan besar cenderung memilih metode akuntansi yang menunda pelaporan laba periode berjalan ke periode masa datang untuk mengurangi tanggungan biaya politik oleh perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki pengawasan tinggi dari pemerintah, akan mendorong manajer untuk menggunakan metode akuntansi yang dapat menanggukhan labayang dilaporkan periode sekarang ke periode masa datang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan tahun berjalan.

H₃ : Biaya politik berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

Sesuai dengan teori sinyal (*signalling theory*) yang menyatakan bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut berupa berita baik (*good news*)(dalam Farha et. al., 2020). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan, membutuhkan dana dimana terdapat tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan antara pendapatan dan penggunaan uang kas. Semakin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manajer menerapkan prinsip konservatisme agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi, yaitu dengan meminimalkan laba.

H₄ : Kesempatan tumbuh perusahaan berpengaruh terhadap konservatismeakuntansi

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2019. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, sampel dalam penelitian ini sejumlah 46 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan model regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji normalitas, dapat diketahui bahwa nilai *probability* atau *p-value* adalah $0,097467 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas. Berdasarkan uji multikolinearitas, dapat dilihat bahwa koefisien variabel independen $< 0,8$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji white heteroskedsticity, *Prob. Chi-Square* sebesar $0,0637 > \alpha$ ($0,05$) maka dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa *p-value obs*R- squared* adalah $0,5581 > 0,05$, artinya bahwa data yang digunakan tidak adlasi serial dan dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 1. Hasil Estimasi Dengan Model Efek Acak (*Random Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.908024	0.161345	-11.82577	0.0000
LOG(LEV)?	-0.054464	0.024030	-2.266494	0.0242
SKM?	-0.461053	0.108132	-4.263802	0.0000
SIZE?	0.058829	0.005663	10.38831	0.0000
GROWTH?	0.102254	0.121172	5.843869	0.0004
Random Effects				
(Cross)				
ADES—C	-0.049805			
AKPI—C	-0.415269			
ALKA—C	0.258056			
AMFG—C	0.517270			
APLI—C	-0.222231			
ARNA—C	-0.165689			
AUTO—C	0.249651			
BAJA—C	0.000735			
BTON—C	0.218385			
CEKA—C	0.046834			
CPIN—C	-0.112207			
DVLA—C	0.065428			
EKAD—C	0.085415			
GDST—C	-0.057268			
GGRM—C	-0.234231			
HMSP—C	0.206464			
ICBP—C	-0.124971			
IGAR—C	-0.103540			
IMAS—C	-0.072340			
INAF—C	-0.340729			
INDF—C	-0.172872			
INDS—C	0.079358			
ISSP—C	0.037524			
JPFA—C	-0.078687			
KAEF—C	-0.001265			
KBLM—C	-0.032722			

KDSI—C	-0.074862
KINO—C	0.033503
KLBF—C	-0.097050
LION—C	0.086618
LMSH—C	0.106315
MAIN—C	0.433015
MBTO—C	0.022367
MLBI—C	0.576642
MLIA—C	-0.530753
PICO—C	-0.117781
PSDN—C	-0.049137
RMBA—C	0.208318
ROTI—C	0.015172
SKBM—C	0.061393
SMSM—C	-0.392193
SRSN—C	0.007830
ULTJ—C	-0.121768
UNVR—C	0.234775
WIIM—C	0.027258
YPAS—C	-0.010954

Berdasarkan tabel di atas, hasil estimasi model *random effect* diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{CONACC} = & -1,908024 - 0,054464_{\text{LEV}} - 0,461053_{\text{SKM}} + 0,058829_{\text{SIZE}} + 0,102254_{\text{GROWTH}} \\
 & - 0,049805_{\text{ADES}} - 0,415269_{\text{AKPI}} + 0,258056_{\text{ALKA}} + 0,517270_{\text{AMFG}} - 0,222231_{\text{APLI}} - \\
 & 0,165689_{\text{ARNA}} + 0,249651_{\text{AUTO}} + 0,000735_{\text{BAJA}} + 0,218385_{\text{BTON}} + 0,046834_{\text{CEKA}} - \\
 & 0,112207_{\text{CPIN}} + 0,065428_{\text{DVLA}} + 0,085415_{\text{EKAD}} - 0,057268_{\text{GDST}} - 0,234231_{\text{GGRM}} + \\
 & 0,206464_{\text{HMSP}} - 0,124971_{\text{ICBP}} - 0,103540_{\text{IGAR}} - 0,072340_{\text{IMAS}} - 0,340729_{\text{INAF}} - \\
 & - 0,392193_{\text{SMSM}} + 0,007830_{\text{SRSN}} - 0,121768_{\text{ULTJ}} + 0,234775_{\text{UNVR}} + \\
 & 0,027258_{\text{WIIM}} - 0,010954_{\text{YPAS}} + \mu_{it}
 \end{aligned}$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Koefisien Determinasi

R-squared	0.418684	Mean dependent var	-0.036059
Adjusted R-squared	0.810104	S.D. dependent var	0.120397
S.E. of regression	0.119064	Sum squared resid	3.827555
F-statistic	3.544959	Durbin-Watson stat	1.291244
Prob(F-statistic)	0.039935		

Berdasarkan pada tabel diatas, didapat nilai *adjusted R-Square* adalah 0,810104. Nilai ini berarti bahwa sebesar 81,01% perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel kontrak hutang, rencana bonus, biaya politik dan kesempatan tumbuh perusahaan, sedangkan sisanya 18,99% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Uji F

R-squared	0.418684	Mean dependent var	-0.036059
Adjusted R-squared	0.810104	S.D. dependent var	0.120397
S.E. of regression	0.119064	Sum squared resid	3.827555
F-statistic	3.544959	Durbin-Watson stat	1.291244
Prob(F-statistic)	0.039935		

Berdasarkan data tabel di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3.544959 dengan tingkat signifikansi 0.039935. Dengan menggunakan tingkat α (0,05) atau 5% dan derajat kebebasan $df_1 = (k-1) = 4 - 1 = 3$, $df_2 = (n-k-1) = 276 - 4 - 1 = 271$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,64. $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,544959 > 2,64$) dan nilai signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari α ($0,039935 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kontrak hutang, rencana bonus, biaya politik dan kesempatan tumbuh perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 4. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.908024	0.161345	-11.82577	0.0000
LOG(LEV)?	-0.054464	0.024030	-2.266494	0.0242
SKM?	-0.461053	0.108132	-4.263802	0.0000
SIZE?	0.058829	0.005663	10.38831	0.0000
GROWTH?	0.102254	0.121172	5.843869	0.0004

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa variabel kontrak hutang memiliki nilai statistik t_{hitung} sebesar -2,266494. Nilai t_{tabel} sebesar -1.65047. Jika dibandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,266494 < -1.65047$) dengan nilai probabilitas $0,0242 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kontrak hutang berpengaruh negatif signifikan

terhadap konservatisme akuntansi. Artinya ketika terjadi kenaikan kontrak hutang akan menurunkan konservatisme akuntansi. Begitupun sebaliknya, setiap terjadi penurunan kontrak hutang akan menaikkan konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan hutang yang relatif tinggi membuat kreditor mempunyai hak yang lebih besar untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Adanya hak yang lebih besar untuk mengawasi perusahaan oleh kreditor dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi. Ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian hutang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang sudah jatuh tempo, manajer akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya seperti mentransfer laba periode mendatang ke periode berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kontrak hutang, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan. Hal itu selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) yang menyatakan kontrak hutang yang diproksikan dengan *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan dengan tingkat utang yang semakin tinggi akan menggunakan pilihan kebijakan akuntansi untuk memperbaiki rasio keuangan dan mengurangi kemungkinan pemutusan perjanjian utang. Maka yang terjadi adalah perusahaan menyajikan laporan keuangan cenderung tidak konservatif.

Variabel rencana bonus memiliki nilai statistik t_{hitung} sebesar -4,263802. Nilai t_{tabel} sebesar -1.65047. Jika dibandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-4,263802 < -1.65047) dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya rencana bonus berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya ketika terjadi kenaikan rencana bonus maka akan menurunkan konservatisme akuntansi. Begitupun sebaliknya, setiap terjadi penurunan rencana bonus maka akan meningkatkan konservatisme akuntansi. Jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding para investor lain, maka manajemen cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Karena rasa memiliki manajer terhadap perusahaan itu cukup besar, maka manajer lebih berkeinginan untuk mengembangkan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat jika memenuhi target laba. Konservatisme dalam pelaporan keuangan ini merupakan salah satu mekanisme dalam mengatasi permasalahan agensi ketika timbul pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Semakin kecilnya kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat. Hasil penelitian Sulastiningsih & Husna (2017) membuktikan bahwa Rencana Bonus berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel biaya politik memiliki nilai statistik t_{hitung} sebesar 10,38831. Nilai t_{tabel} sebesar 1.65047. Jika dibandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,38831 > 1.65047) dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya biaya politik berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya ketika terjadi kenaikan kesempatan tumbuh perusahaan akan diikuti oleh kenaikan konservatisme akuntansi. Begitupun sebaliknya, setiap terjadi penurunan

kesempatan tumbuh perusahaan akan diikuti oleh penurunan konservatisme akuntansi. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka semakin besar pula pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap perusahaan tersebut. Selain pengawasan yang semakin meningkat akan menyebabkan pula kenaikan biaya politik. Biaya politik adalah segala biaya atau pemindahan kekayaan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Proses pengalihan kekayaan tersebut didasarkan pada informasi akuntansi, seperti laba perusahaan. Biaya politik mencakup semua biaya atau transfer kekayaan yang harus ditanggung perusahaan terkait tindakan-tindakan *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, tarif pajak, tuntutan buruh, dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menghindari biaya politik yang besar biasanya manajemen akan melaporkan laba dalam jumlah yang kecil dalam laporan keuangannya, sehingga dapat dikatakan terjadi pelaporan laba yang konservatif. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktomegah (2012) menemukan hasil bahwa biaya politik yang diprosikan terhadap ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka peluang manajer menggunakan kebijakan yang konservatif semakin besar. Hasil ini memberikan indikator bahwa kemungkinan terjadinya transfer kekayaan semakin besar dengan semakin besarnya total aset perusahaan.

Variabel kesempatan tumbuh perusahaan memiliki nilai statistik t_{hitung} sebesar 5,843869. Nilai t_{tabel} sebesar 1.65047. Jika dibandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,843869 > 1.65047$) dengan nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kesempatan tumbuh perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Artinya ketika terjadi kenaikan kesempatan tumbuh perusahaan akan diikuti oleh kenaikan konservatisme akuntansi. Begitupun sebaliknya, setiap terjadi penurunan kesempatan tumbuh perusahaan akan diikuti oleh penurunan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan cenderung akan menggunakan akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangannya, hal tersebut dikarenakan perusahaan menginginkan pertumbuhan yang konsisten setiap periodenya. Penggunaan akuntansi yang konservatif akan meminimalisir risiko yang melekat dalam ketidakpastian ekonomi yang akan dihadapi perusahaan dimasa mendatang. Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susilo dan Aghni (2017) dan hasil penelitian Tazkiya dan Sulastiningsih (2020) yang menyatakan bahwa kesempatan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

1. Kontrak hutang, rencana bonus, biaya politik dan kesempatan tumbuh perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Kontrak hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
3. Rencana bonus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4. Biaya politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Artinya ketika terjadi kenaikan biaya politik yang harus dikeluarkan perusahaan maka semakin tinggi penggunaan konservatisme akuntansi oleh perusahaan.

5. Kesempatan tumbuh perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

SARAN

1. Manajer dapat menggunakan modal internal untuk menjalankan kegiatan usaha dan mencari investor untuk menambah modal perusahaan. Dengan semakin kecilnya hutang perusahaan maka penggunaan konservatisme akuntansi akan semakin meningkat.
2. Perusahaan dapat memberi bonus berupa saham perusahaan kepada manajer. Dengan dimilikinya saham oleh manajer, orientasi manajer tidak lagi terhadap besaran bonus namun akan lebih ke rasa memiliki dan menaikan nilai perusahaan.
3. Semakin besar ukuran perusahaan akan membuat pemerintah menaikan biaya politik yang akan dikenakan terhadap perusahaan. Manajer dapat mengantisipasi kenaikan biaya politik dengan menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Dengan digunakannya metode akuntansi yang konservatif memberi keuntungan terhadap perusahaan, yaitu semakin meningkatnya ukuran perusahaan dan semakin kecilnya biaya politik yang harus dibayarkan perusahaan.
4. Manajer harus jeli dalam melihat sekecil apapun peluang tumbuh perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan membutuhkan dana besar untuk memenuhi pertumbuhan tersebut. Metode akuntansi konservatif dapat memenuhi kebutuhan modal perusahaan dalam menghadapi pertumbuhan. Manajer diharapkan dapat terus menggunakan metode akuntansi konservatif guna meningkatkan peluang tumbuh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilasari, S. (2018). Pengaruh *Debt Covenant, Political Cost, Bonus Plan Dan Growth* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Program Sarjana. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Deslatu, S., & Susanto, Y. K. (2010). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Debt Covenant, Litigation, Tax And Political Costs Dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas Vol. 14 No. 2 Juni 2010: 137 - 151* .
- Iskandar. O. R. Dan Sparta. Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *EQUITY : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Vol 22, No 1*.
- Kim, J.-B., & Zhang, L. (2016). Accounting Conservatism And Stock Price Crash Risk: Firm-Level Evidence. *Contemporary Accounting Research, Volume 33, Issue 1, Spring 2016, Pages 412-441*.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *Issn: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 (2015): 646-660* .

- Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi – Vol 1, No. 1, Januari 2012* .
- Salim, Jessica & Prima Apriwenni. 2018. Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Vol. 7 No. 2 Tahun 2018*.
- Savitri, E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 12 Volume I Tahun 2016* .
- Sparta, O. R. (2019). Pengaruh Debt Covenant, Bonus Plan, Dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Vol 22, No. 1, 2019* .
- Sulastiningsih, & Husna, J. A. (2017). Pengaruh Debt Covenant , Bonus Plan , Political Dan Risiko Litigasi Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Kajian Bisnis Vol. 25, No. 1, 2017, 110 - 125* .
- Susilo, T. P., & Aghni, J. M. (2017). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.